



## PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES KAKASKASEN TIGA

**Jesterlin Trisianti Papendang, Roos M. S. Tuerah & Widdy H. F. Rorimpandey**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Manado, E-mail: [jesterlinpapendang15351@gmail.com](mailto:jesterlinpapendang15351@gmail.com),  
[widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam seseorang individu meraih cita-citanya. Karena keluarga memberikan motivasi agar seorang individu berpikir dan mempertimbangkan apa yang akan di capai di masa depan.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya.

Atas latar belakang kondisi di atas penulis mengambil judul: Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis Penelitian Kualitatif, Teknik yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi.

Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, jarang mengatur waktu belajar anaknya di rumah, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan anak kurang semangat atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan atau gagal.

Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian (motivasi belajar anaknya), bimbingan, memberikan teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak. Hal ini akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar anak akan terus meningkat dan menjadi lebih baik.

Kesimpulannya adalah benar bahwa peran orang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Peran orang tua siswa, prestasi belajar.



## PENDAHULUAN

Menurut Latipun (2005:124) keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, Latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam seseorang individu meraih cita-citanya. Karena keluarga memberikan motivasi agar seorang individu berpikir dan mempertimbangkan apa yang akan di capai di masa depan. Kemudian seorang individu tersebut memikirkan bagaimana cara agar mencapai cita-citanya. Maka keluarga akan menyalurkan keinginan tersebut dengan cara menyekolahkan, karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencapai cita-cita sebagai sarana formal. Menurut Richard R Clayton (2003:58) 'Fungsi pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Menurut Suryabrata (2004:14) "Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu".

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya.

Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian urutan-urutan yang dapat diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga, kebanyakan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah di bandingkan dengan prestasi belajar siswa di SD yang lain yang ada di Kakaskasen. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai KKM yaitu 75. Sehingga menurut saya hal ini karena siswa kurang optimal dalam mengembangkan hasil belajar. Dimana siswa hanya belajar di lingkungan sekolah tetapi tidak di

rumah, siswa tidak mengerjakan Prnya di rumah, siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa yang senantiasa bermain ketika belajar di kelas, siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, meskipun anaknya tergolong mampu. Hasil belajar siswa dapat berkembang dengan baik jika orang tua ikut berperan dalam mendidik anak. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua daripada di lingkungan sekolah bersama guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

## TINJAUAN TEORITIS

### A. Peranan Orang Tua

#### 1. Pengertian Peranan

Menurut Hamalik (2007:33) “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat”.

#### 2. Orang Tua

Menurut Friedman et al, (2010:5) “orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya. Karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya”.

### 3. Peran Orang Tua

Menurut Lestari (2012:153) Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

#### B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:910), yang di maksud dengan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan)”.

#### C. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di rumah. Tulus Tu’u (2004:80) mengemukakan bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak,

memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah dan melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak. Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan paparan atau gambaran secara terperinci mengenai peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### **Tempat Penelitian**

Yang menjadi tempat penelitian adalah SD Inpres Kakaskasen Tiga.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

#### 1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal SD Inpres Kakaskasen Tiga yang terletak di Kelurahan Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas 5 SD Inpres Kakaskasen Tiga.

### **Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2012:222) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, dimana dialah yang menjadi alat atau instrument penelitian, dikatakan demikian karena dialah yang mengadakan observasi, dan wawancara yang di dalamnya ia pun

menyiapkan alat-alat atau instrumen penelitiannya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tahapan penelitian yang akan digunakan penulis dalam mencari dan memperoleh data, adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Koentjaraningrat (1993:103-110). Observasi atau pengamatan adalah langkah awal yang dilakukan seseorang ketika hendak meneliti suatu permasalahan. Hal ini dilakukan supaya penelitian dapat terarah pada sasaran, sehingga dapat diperoleh pengetahuan ilmiah mengenai manusia dan hubungannya dengan orang lain

#### 2. Wawancara

Menurut (Usman & Akbar, 1996:54) "Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang ataulebihsecaralangsung".

Wawancara ini dimaksud untuk memperoleh informasi tentang apa yang ingin diteliti lewat suatu percakapan.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) bahwa "Dokumentasi berasal dari kata document, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku harian siswa (absensi), raport siswa, data yang tersimpan di komputer sekolahan yang berisikan data profil sekolah dan sebagainya".

#### 4. Kuisisioner

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Menurut (Sugiyono, 2012:142) “Kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

### Teknik Analisis Data

Proses analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian dan pengolahan data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diikuti dengan verifikasi internal, yaitu yang telah disajikan dan diolah diinterpretasikan kembali oleh peneliti.

### Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

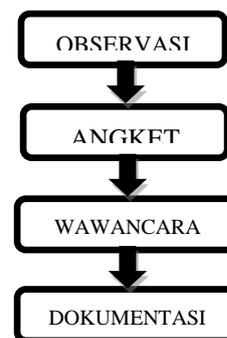
#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan caramengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan caramelakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

4. Bentuk triangulasi teknik penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Bentuk Triangulasi Teknik Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen

angket penelitian Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga, terdapat 5 indikator.

No	Indikator	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		%	%	%
1.	Memberi Dorongan (Motivasi Belajar Anak)	84,09%	15,91%	0,0%
2.	Membimbing Belajar Anak	68,175%	31,825%	0,0%
3.	Memberi Teladan yang Baik	74,99%	25,01%	0,0%
4.	Komunikasi yang Lancar dengan Anak	72,72%	27,28%	0,0%
5.	Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak	86,36%	13,64%	0,0%

## A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Aspek Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Berdasarkan tabel yang dilihat di atas tentang Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Memberi Dorongan (Motivasi Belajar Anak) bahwa, orang tua yang menyampaikan kepada anak bahwa jika rajin belajar akan menjadi juara yaitu 100%, orang tua yang memberikan pujian kepada anak jika memperoleh nilai yang baik yaitu 100%, kemudian skor yang terendah adalah orang tua membelian buku yang anak suka agar anak tertarik untuk belajar yaitu sering 63,63% dan kadang-kadang 36,37%, dan skor terenda kedua adalah orang tua anak memberi motivasi kepada anak

dengan cara membantu anak dalam belajar yaitu sering 72,72% dan kadang-kadang 27,28%. Hal ini disebabkan karena orang tua hanya menyuruh anaknya belajar dan mengerjakan tugas tapi tidak mendampingi anak dalam belajar.

### 2. Aspek Membimbing Belajar Anak

Berdasarkan tabel yang dilihat di atas tentang Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Membimbing Belajar Anak, orang tua yang membimbing waktu anak, orang tua anak membimbing anak dalam belajar yaitu 100%, kemudian skor yang terendah adalah orang tua ana memberikan beberapa latihan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan belajar yaitu sering 54,54%, dan kadang-kadang 45,46%, dan skor terendah yang kedua orang tua anak menjelaskan materi pelajaran yang anda anggap sulit yaitu sering 63,63% dan kadang-kadang 36,37%, dan skor yang terendah ketiga adalah orang tua anak membantu anak dalam mengerjakan PR yaitu sering 72,72% dan kadang-kadang 27,28%. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu untuk anak berkurang, untuk memenuhi kebutuhn keluarga setiap hari mengharuskan orang tua untuk bekerja sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengurus anak menjadi berkurang.

### 3. Aspek Memberi Teladan yang Baik

Berdasarkan tabel yang dilihat di atas tentang Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Memberi Teladan yang Baik, orang tua anak membiasakan anak untuk tidak menyalahkan televisi, radio, musik,

HP ketika anak sedang belajar yaitu 100%, kemudian skor terendah adalah orang tua anak membuat catatan-catatan pelajaran ketika anak sedang belajar yaitu sering 63,63% dan kadang-kadang 36,37%, dan skor terendah kedua adalah orang tua anak membantu anak untuk memahami tentang suatu bacaan yaitu sering 63,63% dan kadang-kadang 36,37%, dan skor terendah ketiga adalah orang tua anak membantu mengerjakan materi pelajaran yang di anggap sulit yaitu sering 72,72% dan kadang-kadang 27,28%. Hal ini disebabkan karena orang tua hanya menyuruh anaknya belajar sambil mengawasi anaknya supaya tidak menonton TV saat belajar, tetapi orang tua tidak bertanya masalah tugas dan nilai anak di sekolah, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anaknya di sekolah, orang tua yang kurang bertanya kepada guru kelas tentang bagaimana perkembangan anak di kelas.

#### **4. Aspek Komunikasi yang Lancar dengan Anak**

Berdasarkan tabel yang dilihat di atas tentang Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Komunikasi yang Lancar dengan Anak, orang tua anak bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu sering 81,81% dan kadang-kadang 18,19%, skor yang terendah adalah orang tua mendorong anak agar berprestasi di sekolah yaitu sering 63,63% dan kadang-kadang 36,37%, skor terendah kedua adalah orang tua anamemperhatikan waktu belajar, bermain serta istirahat anak yaitu sering 72,72% dan kadang-kadang 27,28%, skor terendah ketiga adalah orang tua anak mengingatkan

kepada anak untuk belajar yaitu sering 72,72% dan kadang-kadang 27,27%. Hal ini disebabkan karena orang tua hanya mengingatkan anak untuk belajar tetapi jarang bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sebageaian besar orang tua tidak selalu memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah, karena orang tua berpikir bahwa anak sudah belajar di sekolah itu sudah cukup, padahal peran orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

#### **5. Aspek Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak**

Berdasarkan tabel yang dilihat di atas tentang Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak, orang tua anak menyediakan ruang belajar serta meja kursi untuk anak dengan penerangan yang baik yaitu 100%, orang tua anak menyiapkan sarapan pagi atau makanan ketika anak hendak pergi ke sekolah yaitu 100%, kemudian skor yang terendah adalah orang tua anak memberikan pujian atau hadiah saat anak mendapatkan nilai yang baik atau rangking kelas yaitu sering 63,63% dan kadang-kadang 36,37%, skor terendah kedua adalah orang tua menyediakan peralatan atau alat tulis seolah anak yaitu sering 81,81% dan kadang-kadang 18,19%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar orang tua sudah memenuhi kebutuhan belajar anaknya, tetapi sebagian orang tua hanya sekedar memberi tidak pernah di perhatikan di setiap anak menggunakan fasilitas yang di berikan. Dan sebagian orang tua juga

kurang mampu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dan membantu anaknya ketika mengalami kesulitan belajar, hal ini karena pekerjaan orang tua sebagai pedagang karena pendapatan yang tidak menetap dan tamatan pendidikan orang tua lebih rendah dari seolah menengah atas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa benar peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, jarang mengatur waktu belajar anaknya di rumah, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan anak kurang semangat atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan atau gagal.

Hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian (motivasi belajar anak), bimbingan, memberikan teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak. Hal ini akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga prestasi belajar anak akan terus meningkat dan menjadi lebih baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dijabarkan di

atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga yaitu peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, jarang mengatur waktu belajar anaknya di rumah, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan anak kurang semangat atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan atau gagal. Tapi orang tua yang selalu memberikan perhatian (motivasi belajar anaknya), bimbingan, memberikan teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak. Hal ini akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga prestasi belajar anak akan terus meningkat dan menjadi lebih baik.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga yaitu faktor ekstern (dari luar diri) kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua

untuk mendorong anaknya dalam belajar. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada guru karena orang tua sibuk mencari nafkah. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan mengingatkan anaknya untuk belajar akibatnya prestasi anak menjadi menurun, sehingga anak di sekolah menjadi nakal, karena mencari perhatian dari guru dengan nakal dan melanggar peraturan. Lingkungan keluarga pun harus turut andil dalam rendahnya minat belajar anak. Karena seorang anak tidak akan pernah jauh dari yang namanya

### 3. bermain.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain :

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik.

2. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.

3. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sadirman (2011:85). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Asep Kurniawan.2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pusaka Setia, Bandung, 2012.
- Ahmadi Abu,W Supriyono,2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Calhoun, J, F & Acocella, J, R. (1990:315). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Charles Schaefer (2003:13). *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Depdikbut.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Friedman (2010:5). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*; Edisi ke-5, Jakarta, EGC.
- Hamalik, Oemar (2007:33). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Jhonson (2004:2). *Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Anak Usia Dini*. Jakarta. Grasindo.
- Kartono, Kartini. 1985 *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali.
- Latipun (2005:124). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Modji. G, Rorimpandey. W, & Rawis, J. *Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano*. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/edupri mary>. Vol , No 1, Mei 2020.
- Nasrun Harahap (1994:21). *Penilaian Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Richard R Clayton (2003:58) *The Family, Mariage and Social Change*.
- Slameto (2003:2). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata (dalam Djaali Dr, 2008:101). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi (2004:14). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Tulus Tu'u. (2004:80). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2007:910), Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rorimpandey, W. H. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.